

## Tanggung Jawab Sosial PT. Cipaku Indah Dalam Keberdayaan Masyarakat (Kasus Pada PT. Cipaku Indah Kota Bandung)

Riski Karima Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung  
*karimaputrir@yahoo.com*

### Abstrak

PT. Cipaku Indah memiliki tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga PT. Cipaku Indah ini memberikan dana CSR kepada ECO Bambu Cipaku berupa non dana yaitu fasilitator, pembelajaran dan fasilitas belajar sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Hubungan peran fasilitator terhadap keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku. 2) Hubungan pembelajaran terhadap keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku. 3) Hubungan fasilitas belajar terhadap keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku. 4) Hubungan peran fasilitator, pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dari penelitian ini terdiri dari peserta program pemberdayaan masyarakat di ECO Bambu Cipaku yang terdiri dari lima program dengan sampel yang diambil sebanyak 60 orang dengan menggunakan *proportionate random sampling*. Hasil dari penelitian ini memperoleh data sebagai berikut: 1) fasilitator ECO Bambu Cipaku ini unggul saat menganalisis kebutuhan masyarakat dan menjalin keakraban dengan masyarakat. 2) pembelajaran yang dilaksanakan di ECO Bambu Cipaku memiliki ciri-ciri pembelajaran yang unggul saat proses perubahan perilaku individu. 3) fasilitas belajar yang diberikan oleh PT. Cipaku Indah mampu membantu masyarakat tanpa meminta masyarakat untuk membayarnya kembali. 4) keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku ini berhasil dengan adanya proses pembelajaran dan fasilitas belajar yang dufasilitasi oleh peran fasilitas belajar.

**Kata Kunci:** *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Peran Fasilitator, Pembelajaran, Fasilitas Belajar dan Keberdayaan Masyarakat*

### Abstract

PT. Cipaku Indah has a corporate social responsibility to the surrounding environment, so that PT. Cipaku Indah gives CSR fund to ECO Bambu Cipaku in the form of non fund that is facilitator, learning and learning facility as an effort to empower people around ECO Bambu Cipaku. The purpose of this research is to know: 1) relation of facilitator role to community empowerment around ECO Bambu Cipaku. 2) relation of learning to community empowerment around ECO Bambu Cipaku. 3) relation of learning facility to community empowerment around ECO Bambu Cipaku. 4) relation of role facilitator, learning and learning facilities to the community empowerment around ECO Bambu Cipaku. This research uses descriptive method with quantitative approach. Data collection techniques using questionnaires. The population of this study consists of participants of community empowerment program in ECO Bambu Cipaku consisting of five programs with samples taken as many as 60 people using proportionate random sampling. The results of this study obtained the following data: 1) the relation of role facilitator relation to the community empowerment around ECO Bambu Cipaku that "strong enough" and significant. 2) The relation of learning to community empowerment around ECO Bambu Cipaku is "strong" and significant. 3) The relations of learning facilities to community empowerment around ECO Bambu Cipaku is "strong enough" and significant. 4) The relation role of facilitator, learning and learning facilities to community empowerment around ECO Bambu Cipaku which is "very strong" and significant.

**Keywords:** *Social Responsibility, Role of Facilitator, Learning, Learning Facilities and Community Empowerment.*

### A. PENDAHULUAN

Saat ini tanggung jawab sosial suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting dan mendasar, dikarenakan tanggung jawab sosial suatu perusahaan membawa dampak yang positif tidak hanya pada internal perusahaan melainkan pada bagian eksternal perusahaan yaitu bagi masyarakat sekitar dimana perusahaan itu berada. Tanggung jawab sosial perusahaan biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang didefinisikan oleh Lingkar CSR Indonesia (dalam Rachman, 2011, hlm 15) merupakan "upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan". Berdasarkan definisi tersebut maka suatu perusahaan harus memberikan manfaat atas hadirnya perusahaan tersebut di tengah-tengah masyarakat sekitar perusahaan tersebut berada.

Pada negara berkembang seperti di Negara Indonesia ini, tanggung jawab sosial suatu perusahaan memiliki peran yang sangat penting. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wordworth (dalam Ambadar, 2008, hlm. 28) bahwa terdapat empat alasan yang membuktikan bahwa tanggung jawab sosial suatu perusahaan sangat penting, diantaranya adalah menghindari berita-berita negatif mengenai perusahaan, menanggapi masukan dari masyarakat sekitar, adanya pengakuan dari masyarakat sekitar terhadap keberadaan perusahaan tersebut dan mendapatkan keamanan di lingkungan perusahaan tersebut berada dari lingkungan sekitarnya.

Suatu perusahaan melalui bentuk tanggung jawab sosialnya, memiliki peran yang sangat penting untuk dapat mengembangkan masyarakat yang pada akhirnya masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya baik itu pada aspek pendidikan maupun

kesehatan melalui tanggapan kepada masyarakat yang ada di sekitar perusahaan tersebut sebagai upaya untuk meminimalisir kemiskinan yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki berbagai pulau yang di dalamnya memiliki beberapa kota dan salah satunya adalah Kota Bandung.

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia. Selain itu, Kota Bandung menjadi kota wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan baik itu dari dalam Kota Bandung maupun dari luar Kota Bandung. Hal tersebut menyebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan baik itu berupa jasa ataupun produk yang berkembang di Kota Bandung. Salah satu perusahaan pelayanan yang berkembang di Kota Bandung adalah hotel. Dilansir dari buku katalog BPS (2014) Kota Bandung memiliki hotel yang tersebar di beberapa daerah dengan jumlah keseluruhan sebanyak 357 hotel.

Hotel sebagai suatu perusahaan juga memiliki peran tanggung jawab sosialnya. Peran tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saidi (2003) menyatakan bahwa peran tanggung jawab sosial perusahaan yang ada di Indonesia ini sudah cukup besar. Penelitian tersebut menghasilkan data bahwa pada dasarnya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia telah mengeluarkan 60 juta pertahun sebagai wujud tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat, dimana 60 juta tersebut dibagi pada aspek sosial sebanyak 33% dan pendidikan serta penelitian sebanyak 57%, tapi hal tersebut masih dianggap sesaat dan tidak adanya tindakan yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar perusahaan tersebut berada.

Tahun 2007 tanggung jawab sosial suatu perusahaan, secara normatif memiliki tanggung jawab baik pada aspek sosial maupun lingkungannya, maka dari itu dapat tanggung jawab sosial suatu perusahaan tidak hanya difokuskan pada aspek produk dan jasa saja. Hal ini juga ditegaskan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Khususnya pada pasal 74 yang berbunyi:

Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kapatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut yang berkaitan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Sama halnya dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang memiliki tanggung jawab sosial, hotel-hotel yang terdapat di Kota Bandung juga memiliki peran tanggung jawab sosial dengan berbagai cara, namun tidak semua hotel-hotel yang ada di Kota Bandung menjalankan tanggung jawab sosialnya. Akan tetapi, hotel The Cipaku Garden yang berlokasi di Jalan Cipaku Ledeng Kota Bandung menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat sekitar melalui ECO Bambu Cipaku berupa nondana agar PT. Cipaku Indah ini memiliki perlindungan secara hukum dan menghindari risiko negatif terhadap citra perusahaan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mapisangka (2009) dalam jurnalnya bahwa:

Untuk melindungi perusahaan dari ber-bagai risiko tuntutan hukum, kehilangan *partner* bisnis maupun risiko terhadap citra perusahaan (*brand risk*) tidak cukup hanya taat kepada peraturan perundang-undangan. Tekanan secara nasional dan internasional sedang dan terus akan berlanjut untuk mempengaruhi perilaku bisnis korporasi. Tekanan ini datang antara lain dari para pemegang saham, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), *partner* bisnis (terutama dari negara yang komunitas bisnisnya peka terhadap CSR) dan advokat yang memper-juangkan kepentingan publik.

PT. Cipaku Indah ini memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab sosialnya sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang, maka PT. Cipaku Indah menerapkan CSR tersebut. PT. Cipaku Indah ini memberikan bantuan CSRnya kepada beberapa wilayah dan salah satunya yaitu kepada Sanggar Seni Budaya dan Olahraga ECO Bambu Cipaku yang letaknya tidak jauh dari lokasi perusahaan tersebut. Berbeda dengan yang lainnya, PT Cipaku Indah memberikan CSRnya kepada ECO Bambu Cipaku berupa nondana.

Sanggar Seni Budaya dan Olahraga ECO Bambu Cipaku merupakan “kawasan edukasi, seni dan budaya sunda yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat, dengan harapan masyarakat Bandung khususnya dan Jawa Barat umumnya bisa menikmati sajian yang dikemas dan juga merupakan salah satu bentuk dukungan pada program pemerintah Kota Bandung” (Profil Sanggar Seni Budaya dan Olahraga ECO Bambu Cipaku, 2017). Cara pemberian ini sebagai strategi pemberian CSR sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku.

PT. Cipaku Indah memberikan sumberdaya pengetahuan melalui fasilitator dari masyarakat itu sendiri dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku. Pelaksanaan program pemberdayaan di ECO Bambu Cipaku berdasarkan hasil dari aspirasi yang mereka sampaikan. Sama seperti apa yang disampaikan oleh Widjajanti (2010) dalam jurnalnya bahwa “keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan”. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif pada program pembelajaran di ECO Bambu Cipaku yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga pada tahap evaluasi program.

Pembelajaran yang dilaksanakan di ECO Bambu Cipaku ini difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang diberikan oleh PT. Cipaku Indah sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya dalam membantu masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengikuti program pemberdayaan tersebut tanpa diminta untuk membayarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk tanggung jawab sosial PT. Cipaku Indah ini berupa non dana yang meliputi peran fasilitator, pembelajaran dan fasilitas belajar yang diberikan kepada ECO Bambu Cipaku dalam membantu masyarakat agar masyarakat menjadi mandiri dan dapat berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran yang dilaksanakan di ECO Bambu Cipaku ini memiliki lima macam yang diantaranya yaitu pelatihan *beauty class*, pelatihan kewirausahaan digital, pelatihan wushu, pelatihan pencak silat dan pelatihan membuat kerajinan dari bambu.

Tujuan dari pembelajaran yang diadakan di ECO Bambu Cipaku ini adalah agar masyarakat penerima manfaat mampu meningkatkan kualitas dirinya dengan indikator memiliki kebebasan dalam mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, terlibat dalam pengambilan keputusan, sadar akan hukum dan politik serta dapat meningkatkan perekonomiannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman di lapangan maka peneliti ingin mengungkapkan strategi apa yang diberikan PT. Cipaku Indah untuk memberdayakan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku? Bertitik tolak permasalahan di atas, penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai empat pertanyaan penelitian sebagai berikut. 1) Bagaimana hubungan peran fasilitator dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku? 2) Bagaimana hubungan pembelajaran dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku? 3) Bagaimana hubungan fasilitas belajar dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku? 4) Bagaimana hubungan peran fasilitator, pembelajaran dan pembelajaran dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku?

## B. Kajian Teori

1. Pengertian Tanggung Jawab Sosial

Anatan (tanpa tahun) mengemukakan bahwa “CSR merupakan salah satu wujud partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial, dan pemeliharaan lingkungan hidup”.

2. Strategi Menerapkan CSR

Strategi dalam menerapkan CSR terbagi menjadi dua yaitu pendampingan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. (Suharto, 2010, hlm. 76)

3. Pengertian Pemberdayaan

Mardikanto dan Soebiato (2013, hlm. 100) memaparkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimalisasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.

4. Keberdayaan Masyarakat

Schuler, Hashemi, dan Riley (dalam Mardikanto, 2013, hlm. 289-290) menyebutkan beberapa indikator keberdayaan yaitu: kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, komoditas membeli komoditas besar, orang tersebut diikuti sertakan dalam membuat peraturan, adanya pertanyaan yang diajukan, sadar akan hukum dan politik, ikut serta pada acara kampanye dan Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

5. Peran Fasilitator

Meningkatkan dan memperluas kebutuhan untuk melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan dan memberdayakan masyarakat, mendorong dan membangkitkan masyarakat agar masyarakat bersedia meningkatkan kualitas dirinya dan menguatkan ikatan dengan sasaran program pemberdayaan (Lippit dalam Mardikanto, 2013, hlm. 141)

### C. Metodologi

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan mengetahui hubungan antara peran fasilitator, pembelajaran dan fasilitas belajar dalam keberdayaan masyarakat di sekitar ECO Bambu Cipaku. Penelitian ini memiliki satu variabel X yang terdiri dari tiga sub variabel, diantaranya yaitu ( $X_1$ ) peran fasilitator, ( $X_2$ ) pembelajaran, ( $X_3$ ) fasilitas belajar dan variabel Y yaitu keberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan cara analisis data yang menggunakan teknik korelasi berganda.

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Budaya dan Olahraga ECO Bambu Cipaku. Tempat ini merupakan tempat belajar bagi masyarakat manapun sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat yang sarannya 150 partisipan dari lima program pemberdayaan yang ada di ECO Bambu Cipaku yang diantaranya adalah pelatihan *beauty class*, pelatihan kewirausahaan digital, pelatihan wushu, pelatihan pencak silat dan pelatihan membuat kerajinan dari bambu.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 orang yang berasal dari lima program pemberdayaan di ECO Bambu Cipaku dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau sampel acak dilakukan di tiap populasi peserta program pemberdayaan. Dan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Sumber: Slovin (dalam Burhan, 2010, hlm. 105)

Namun karena diperlukannya proporsi sampel setiap kelurahan maka dari rumus:

$$\text{Proporsi sampel} : \frac{n}{N} \times Ni$$

Sumber: Burhan (2010, hlm. 105)

Pelatihan *beauty class* sebanyak 10 orang, pelatihan kewirausahaan digital sebanyak 20 orang, pelatihan wushu sebanyak 10 orang, pelatihan pencak silat sebanyak 10 orang dan pelatihan membuat kerajinan dari bambu sebanyak 10 orang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan kecenderungan umum skor, uji asumsi klasik normalitas, analisis regresi ganda, analisis uji beda (*compare mean*), analisis korelasi sederhana dan ganda, uji statistik koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi.

#### D. Hasil Dan Pembahasan

##### 1. Hubungan peran fasilitator dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku

Fasilitator harus memiliki sikap yang dituturkan oleh Mardikanto (2013, hlm. 139) yaitu memiliki sikap yang profesional yang terdiri atas kepribadian yang baik, pengetahuan yang luas, sikap yang baik dan memiliki keterampilan dalam memfasilitasi program pemberdayaan masyarakat.

Analisis korelasi yang *pertama* yang akan dibahas mengenai hubungan peran fasilitator dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku yang memperoleh nilai sebesar 0,571 berarti terdapat hubungan yang “Cukup Kuat” antara peran fasilitator dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku.

Di dalam menguji hipotesis variabel peran fasilitator (X1) terhadap keberdayaan masyarakat (Y) diperoleh nilai hubungan sebesar (r) 0,571 dikarenakan nilai *Sig* sebesar 0.000, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau (0,05>0,00). Sehingga perolehan nilai tersebut H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terbukti bahwa peran fasilitator memiliki hubungan yang “Signifikan” terhadap keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan nilai koefisien determinasi dapat diperoleh KD:  $(0,571)^2 \times 100\% = 32,6\%$

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan hasil pengolahan data, maka diperoleh hubungan yang cukup kuat antara peran fasilitator dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku. temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lippit (dalam Mardikanto, 2013, hlm. 141) bahwa fasilitator memiliki peran untuk meningkatkan dan memperluas kebutuhan untuk melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan dan memberdayakan masyarakat, mampu mendorong dan membangkitkan masyarakat agar masyarakat bersedia meningkatkan kualitas dirinya dan mampu menguatkan ikatan dengan sasaran program pemberdayaan. Pada kondisi empiris yang saya temui di lapangan, fasilitator memiliki peran yang sangat tinggi pada aspek peningkatan dan memperluas kebutuhan untuk melaksanakan program. Faktanya, fasilitator yang ada di ECO Bambu Cipaku sangat berperan pada saat menganalisis kebutuhan belajar masyarakat, dimana pada kondisi lapangan yang saya temui, fasilitator secara bersama-sama dengan masyarakat menganalisis kebutuhan belajar apa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang kemudian fasilitator menyimpulkan kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat yang nantinya akan dijadikan suatu program pemberdayaan.

Selain itu, fasilitator program pemberdayaan masyarakat di ECO Bambu Cipaku memiliki cara berinteraksi yang dekat dengan masyarakat pada kategori sangat tinggi, dimana

fasilitator ini menjalin komunikasi yang baik dengan penerima manfaat dan menjalin keakraban.

## 2. Hubungan pembelajaran dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara fasilitator dengan warga belajar , dimana warga belajar bertujuan untuk merubah perilakunya ke arah yang baru sebagai hasil dari pengalaman warga belajar tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas dirinya.

Analisis korelasi yang *kedua* yang akan dibahas mengenai hubungan pembelajaran dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku yang memperoleh nilai sebesar 0,795 berarti terdapat hubungan yang “Kuat” antara pembelajaran dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku.

Di dalam menguji hipotesis variabel pembelajaran (X<sub>2</sub>) terhadap keberdayaan masyarakat (Y) diperoleh nilai hubungan sebesar (r) 0,795 dikarenakan nilai *Sig* sebesar 0.000, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau (0,05>0,00). Sehingga perolehan nilai tersebut H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya terbukti bahwa pembelajaran memiliki hubungan yang “Signifikan” terhadap keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan nilai koefisien determinasi dapat diperoleh KD:  $(0,795)^2 \times 100\% = 63,2\%$ .

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan hasil pengolahan data, maka diperoleh hubungan yang kuat antara pembelajaran dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku, temuan ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mead (dalam Mardikanto, 2013, hlm. 56) bahwa dalam pemberdayaan bukanlah proses menggurui melainkan menumbuhkan semangat belajar bersama yang mandiri dan partisipatif, pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan perubahan pada masyarakat melainkan terwujudnya masyarakat yang mandiri dan secara terus menerus melakukan perubahan.

Selain itu, subini (2012, hlm. 8) mengemukakan beberapa ciri dari pembelajaran yang diantaranya yaitu pembelajaran terjadi apabila ada perubahan tingkah laku yang kekal, pembelajaran terjadi secara sadar, proses pembelajaran berlaku sepanjang hidup dan pembelajaran merupakan suatu proses yang sejalan dengan perkembangan kognitif dimana hal ini sesuai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di ECO Bambu Cipaku, tetapi tidak semua prinsip pembelajaran yang diterapkan di ECO Bambu Cipaku ini terpenuhi dengan baik. Bahkan pada indikator pembelajaran merupakan suatu proses yang sejalan dengan perkembangan kognitif peserta program pemberdayaan ini memiliki kategori yang cukup dan berbeda dengan indikator-indikator lainnya yang memiliki kategori yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena pada kenyataannya, masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan di ECO Bambu ini lebih ditekankan kepada perubahan perilaku atas kemandiriannya. Sama seperti yang dikatakan oleh Surya (dalam Rusman, 2013, hlm. 85) bahwa belajar merupakan proses perubahan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku pada individu secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman dari individu tersebut dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Hasil pembelajaran ini memberikan penyadaran sikap dan mental ragam usaha dalam pendidikan usaha yang diantaranya pelatihan beauty class, pelatihan kewirausahaan digital, pelatihan wushu, pelatihan pencak silat dan pelatihan membuat kerajinan dari bambu

## 3. Hubungan fasilitas belajar dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku

Modal biasanya identik dengan dana, tetapi pada hal ini modal tidak selalu berbentuk dana akan tetapi berbentuk non dana yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang diberikan oleh PT. Cipaku Indah kepada Sanggar Seni Budaya dan Olahraga ECO Bambu Cipaku ini

berupa fasilitas belajar baik sarana maupun prasarana belajar yang dibutuhkan untuk program pemberdayaan masyarakat.

Analisis korelasi yang *ketiga* yang akan dibahas mengenai hubungan fasilitas belajar dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku yang memperoleh nilai sebesar 0,454 berarti terdapat hubungan yang “Cukup Kuat” antara peran fasilitator dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku.

Di dalam menguji hipotesis variabel fasilitas belajar (X3) terhadap keberdayaan masyarakat (Y) diperoleh nilai hubungan sebesar (r) 0,454 dikarenakan nilai *Sig* sebesar 0.000, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau (0,05>0,00). Sehingga perolehan nilai tersebut H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terbukti bahwa fasilitas belajar memiliki hubungan yang “Signifikan” terhadap keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan nilai koefisien determinasi dapat diperoleh KD:  $(0,454)^2 \times 100\% = 20,61\%$ .

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan hasil pengolahan data, maka diperoleh hubungan yang cukup kuat antara fasilitas belajar dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bafadal (2004, hlm 2) bahwa fasilitas dalam belajar itu dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu sarana dan prasarana yang mampu memberdayakan masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan di ECO Bambu Cipaku. selain itu, temuan ini juga sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Bafadal (2004, hlm. 2) yang mengemukakan bahwa sarana belajar atau fasilitas belajar merupakan seluruh perangkat dan perlengkapan yang digunakan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat membantu masyarakat program pemberdayaan di ECO Bambu dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajarannya. ECO Bambu Cipaku memiliki fasilitas belajar yang terdiri dari sarana dan prasarana.

Sarana pembelajaran yang disediakan di ECO Bambu Cipaku berupa bahan penunjang pada saat pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan program kegiatan yang diikuti oleh setiap penerima manfaat, contohnya seperti pelatihan *beauty class* yang difasilitasi dengan alat *make up* yang lengkap dan diberikan kepada seluruh peserta pelatihan untuk mempraktkannya. Kemudian pada pelatihan kewirausahaan digital disediakan *wifi* secara gratis untuk mengakses web yang telah disediakan untuk berwirausaha. Lalu pada pelatihan wushu dengan menyediakan peralatan praktek serta baju yang dipakai oleh peserta wushu, begitu juga dengan pelatihan pencak silat yang menyediakan peralatan praktek dan baju pencak silat yang pakai pada saat pelatihan berlangsung dan yang terakhir yaitu pada pelatihan membuat kerajinan dari bambu dengan menyediakan bambu yang khusus sudah disiapkan untuk membuat kerajinan tertentu beserta peralatan praktek yang lainnya seperti lem dan hiasan untuk menghias hasil kerajinan dari bambu tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Gie (2002, hlm. 18) bahwa dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan fasilitas yang memadai yang terdiri dari ruang belajar dengan kondisi yang baik, peralatan belajar yang sesuai, serta perlengkapan belajar yang efisien.

Sedangkan prasarana yang tersedia di ECO Bambu terdiri dari fasilitas penonton dengan kapasitas 300 orang, saung Wirahma dengan kapasitas 100 orang, saung Lesehan 1 dan 2 dengan kapasitas 120 orang, saung segi enam dengan kapasitas 25 orang, mushola dengan kapasitas 40 orang, tegal kaulinan 1 dan 2 dengan kapasitas 500 orang dan toilet. Muhibbin (2010, hlm. 25) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor non sosial, dimana yang dimaksud dengan faktor sosial ini berupa fasilitas belajar yang terdiri dari sarana dan prasarana pembelajaran.



4. Hubungan peran fasilitator, pembelajaran dan fasilitas belajar dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku

Mardikanto dan Soebiato (2013, hlm. 100) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilakukan masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya yang sesuai dengan daya mereka sendiri. Sedangkan keberdayaan masyarakat merupakan tujuan dari program pemberdayaan masyarakat, dimana keberdayaan masyarakat ini adalah keberdayaannya masyarakat itu sendiri dengan upaya untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan beberapa indikator dari sikap mandiri.

Analisis korelasi yang *keempat* yang akan dibahas mengenai hubungan peran fasilitator, pembelajaran dan fasilitas belajar dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku. Perhitungan korelasi berganda untuk variabel peran fasilitator, pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku memiliki nilai koefisien korelasi sebesar  $R_{YX_1X_2X_3} = 0,829$ . Hal ini menunjukkan hubungan yang "Sangat Kuat" sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ .

Pengujian hipotesis pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$  memperoleh nilai *Sig F Change* sebesar 0,000. Berdasarkan perhitungan ini nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau ( $0,05 > 0,000$ ). Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya peran fasilitator, pembelajaran dan fasilitas belajar memiliki tingkat hubungan yang "Signifikan" terhadap keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan nilai koefisien determinasi dapat diperoleh  $KD: 0,337 \times 100\% = 33,7\%$ .

Schuler, Hashemi, dan Riley (dalam Mardikanto, 2013, hlm. 289-290) mengemukakan beberapa indikator keberdayaan masyarakat yang diantaranya adalah kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, terlibat dalam pengambilan keputusan, kesadaran hukum dan politik serta adanya jaminan ekonomi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di ECO Bambu Cipaku dapat berdampak positif bagi masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku berkat dorongan dan kemauan masyarakat itu sendiri yang didukung dengan adanya fasilitas belajar yang difasilitasi oleh PT. Cipaku Indah. Hal tersebut dilihat pada aspek bahwa masyarakat memiliki kebebasan dalam mobilitas yaitu mampu keluar dari rumahnya yang salah satunya mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di ECO Bambu sehingga masyarakat memiliki haknya untuk bersosialisasi dengan masyarakat lainnya dan lingkungannya. Kemudian masyarakat mampu membeli komoditas kecil seperti peralatan dan perlengkapan untuk mempraktekan di rumah apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung di ECO Bambu Cipaku tanpa meminta izin dari siapapun. Selain itu masyarakat mampu membeli komoditas besar seperti barang-barang sekunder atau tersier seperti TV, pakaian sendiri, dan alat buku-buku penunjuang untuk mempraktekan apa yang disampaikan pada pembelajaran di ECO Bambu Cipaku tanpa meminta izin dari siapapun. Lalu masyarakat juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan, hal ini termasuk pada saat perencanaan kegiatan dengan memberikan masukan kepada fasilitator mengenai kebutuhan belajar apa saja yang masyarakat butuhkan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan pembelajaran di ECO Bambu Cipaku sebagai bentuk partisipasi masyarakat. Masyarakat yang mengikuti kegiatan di ECO Bambu Cipaku ini juga ditandai dengan kesadaran akan hukum dan politik seperti memahami hak dan kewajiban masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas dirinya, dapat menghargai norma-norma setempat, serta memiliki hak terhadap dirinya atas dipilih dan memilih, PT. Cipaku Indah ini juga memberikan hak kepada masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku untuk ikut bekerja di PT. Cipaku ini dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, dan yang terakhir masyarakat

mendapatkan jaminan ekonomi dari hasil yang dipraktekan oleh masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan taraf perekonomiannya.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat dirangkum adalah sebagai berikut:

Pada variabel peran fasilitator yang memiliki beberapa aspek melalui indikator-indikatornya yang dihitung dengan korelasi sederhana memperoleh hubungan yang “cukup kuat” dan positif serta signifikan dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku dengan indikator mampu meningkatkan dan memperluas kebutuhan untuk melaksanakan program, mendorong dan membangkitkan masyarakat ke arah yang lebih baik dan menguatkan ikatan dengan sasaran program. Hal ini dilihat dari hasil yang telah diolah dan menghasilkan korelasi yang signifikan antara peran fasilitator dengan keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku, dengan artian bahwa fasilitator ECO Bambu Cipaku ini unggul pada aspek menganalisis kebutuhan masyarakat dan mampu menjalin keakraban dengan masyarakat penerima manfaat yang dibuktikan pada saat proses analisis kebutuhan.

Pada variabel pembelajaran yang memiliki beberapa aspek melalui indikator-indikatornya yang dihitung dengan korelasi sederhana memperoleh hubungan yang “kuat” dan positif serta signifikan dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku dengan indikator ciri-ciri pembelajaran yaitu terjadi perubahan perilaku, terjadi secara sadar, proses yang berlaku seumur hidup serta prosesnya sejalan dengan perkembangan kognitif dan prinsip pembelajaran yaitu motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, penguatan serta perbedaan individu. Hal ini dilihat dari hasil yang telah diolah dan menghasilkan yang signifikan antara pembelajaran dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku, dengan artian bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di ECO Bambu Cipaku memiliki ciri-ciri pembelajaran yang unggul pada aspek terjadinya perubahan pada perilaku individu sehingga masyarakat mengalami perubahan pada sikap dan mentalnya sebagai wirausahawan melalui pendidikan wirausaha yang terdiri dari pelatihan beauty class, pelatihan kewirausahaan digital, pelatihan wushu, pelatihan pencak silat dan pelatihan membuat kerajinan dari bambu sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam berwirausaha.

Pada variabel fasilitas belajar yang memiliki beberapa aspek melalui indikator-indikatornya yang dihitung dengan korelasi sederhana memperoleh hubungan yang “cukup kuat” dan positif serta signifikan dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku dengan indikator yang terdiri dari saran belajar dan prasarana belajar. Hal ini dilihat dari hasil yang telah diolah dan menghasilkan yang signifikan antara fasilitas belajar dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku, dengan artian bahwa fasilitas belajar yang diberikan oleh PT. Cipaku Indah sebagai bentuk dari sebagian tanggung jawab sosialnya berupa nondana ini mampu membantu masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku tanpa meminta masyarakat untuk membayarnya kembali. Fasilitas belajar ini dimaksudkan sebagai modal belajar bagi masyarakat dalam proses pembelajaran di ECO Bambu Cipaku.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui uji korelasi berganda, maka dapat disimpulkan bahwa peran fasilitator, pembelajaran dan fasilitas belajar yang ada di ECO Bambu Cipaku sebagai bentuk tanggung jawab sosial PT. Cipaku Indah memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki hubungan yang “sangat kuat” dan positif serta signifikan dalam keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku dengan indikator kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, terlibat dalam pengambilan keputusan, sadar akan hukum dan politik dan jaminan ekonomi dengan artian

bahwa keberdayaan masyarakat sekitar ECO Bambu Cipaku ini berhasil dikarenakan adanya pembelajaran yang muncul dari keinginan masyarakat itu sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun dengan tujuan agar masyarakat tersebut dapat merubah sikap dan mentalnya sebagai upaya untuk meningkatkan taraf perekonomiannya serta menumbuhkan partisipatif masyarakat penerima manfaatnya yang dibantu oleh seorang fasilitator dan sarana prasarana yang disediakan oleh ECO Bambu Cipaku.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, J. (2008). *CSR dalam Praktik di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anatan, L. (Tanpa Tahun). *Corporate Social Responsibility: Tinjauan Teoritis dan Praktis di Indonesia. Jurnal Ekonomi Vol. 1*.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gie, T. (2002). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mapisangka, A. (2009). Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. *JESP Vol. 1, No. 1, 2009*.
- Mardikanto, T dan Soebiato. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Muhibbin S. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Profil Sanggar Seni Budaya dan Olahraga ECO Bambu Cipaku Tahun 2017.
- Rachman, N. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Swadaya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Saidi, Z. (2003). *Sumbangan Sosial Perusahaan (Pola distribusinya di Indonesia)*. Jakarta : Piramedia.
- Subini, N. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Suharto, E. (2010). *CSR dan Comdev Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.12, No. 1, Juni 2011, hlm. 15-27*.